

KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN DESENTRALISASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Juli Ratnawati

Dewi Setyaningsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I no. 5-11, Semarang

E-mail : ratnawatijuli@yahoo.com

ABSTRAKSI

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan SIAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. SIAM dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness* berpengaruh kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai variable moderating. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah manajer dan kepala bagian rumah sakit di Kudus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik SIAM yang meliputi *broadscope*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi akan tetapi desentralisasi tidak memoderasi pengaruh antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci : karakteristik, sistem informasi akuntansi manajemen, kinerja organisasi, desentralisasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor ketidakpastian lingkungan dan faktor struktur organisasi perusahaan. Suatu perusahaan dalam kondisi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan kesulitan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Struktur organisasi perusahaan, baik desentralisasi atau sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang disediakan. Informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama (Wahyudin, 2007).

Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga bisa diharapkan memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem informasi adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses. Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumber daya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan (Widarsono, 2007). Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu para manajer dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja akan meningkat. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi dalam perusahaan. Manfaat utama dari informasi adalah mengurangi ketidakpastian, mendukung

keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan dan penjadwalan aktivitas kerja. Manajemen dalam menjalankan fungsi dan aktivitas bisnisnya yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengendalian), senantiasa memerlukan informasi untuk membuat keputusan (Widarsono, 2007).

Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan SIAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. SIAM dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan (Faisal, 2006).

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen (Heller dan Yulk, 1989). Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas adalah memberikan hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan (Hellriegel dan Slocum, 1987).

Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Thompson, 1986 menegaskan bahwa desentralisasi dibutuhkan sebagai respons terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Sedangkan menurut Govindarajan, 1984, menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

Menurut Chenhall & Morris, 1986, empat karakteristik SIAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu : *broad scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi itu tidak selalu sama untuk segala situasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat desentralisasi atau tingkat pendelegasian otonomi kepada para manajer yang merupakan faktor signifikan dari sistem pengendalian organisasi. Perencanaan yang dilakukan oleh manajer akan menjadi suatu yang problematik dan dalam situasi operasional yang tidak pasti karena kejadian-kejadian di masa datang tidak dapat diprediksikan sehingga seringkali pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajerpun akan terhambat. Dalam sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih banyak untuk pembuatan keputusan mereka (Waterhouse dan Tiesan, 1978 dan Galbraith, 1973). Dari analisa di atas dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan tingkat ketersediaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik informasi sistem informasi akuntansi manajemen yang andal (Mardiyah dan Gudono, 2001).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berupa *broad scope, aggregation, integration, timelines*, berpengaruh terhadap kinerja organisasi?
2. Bagaimana karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai variable moderating ?

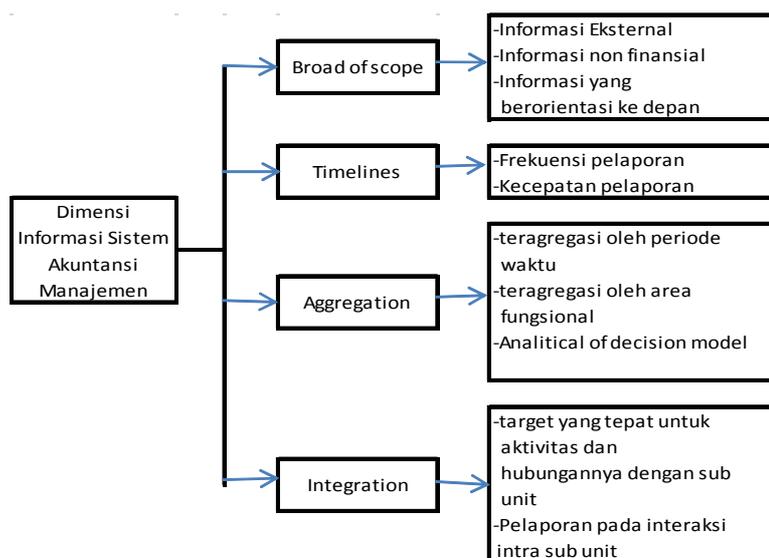
MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan manajemen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi manajemen, tingkat desentralisasi dan kinerja organisasi.
2. Hasil penelitian ini menambah dan memperkuat penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

TELAAH PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen merupakan mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian nerja dan setiap komponen dalam organisasi (Chia, 1995). Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) memiliki tugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilalan organisasi tersebut. Dimensi sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terdiri dan empat karakteristik informasi yaitu : *broad scope, aggregation, integration, timeliness* (Chenhall & Morris,1986). Informasi akuntansi manajemen ynag semakin baik dan akurat mengacu pada semakin tingginya ketersediaan informasi yang memiliki arti. Adapun karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Chenhall dan Morris (1986)

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) memproses masukan yang berupa kejadian ekonomi untuk menghasilkan output (misalnya anggaran, kos produk) dalam rangka mencapai tujuan manajemen. Tujuan SIAM adalah : (1) memberikan informasi kos produk, jasa maupun kepentingan lain yang dibutuhkan manajemen. (2) memberikan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. (3) memberikan informasi untuk pengambilan keputusan (Hansen & Mowen, 1997).

Rekayasa SIAM dalam penelitian yang menggunakan perspektif kontinjensi selalu mempertimbangkan hubungan dengan variabel-variabel kontekstual seperti: lingkungan, (Chenhall & Moriss, 1986); strategi, (Govindarajan dan Fisher, 1990) dan lain-lain. Dalam makalah ini SIAM dapat dikonsepsikan sebagai suatu sistem yang formal yang didesain untuk menyediakan informasi kepada para manajer.

Tingkat Desentralisasi

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen (Heller dan Yulk, 1989). Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas adalah memberikan hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan (Hellriegel dan Slocum, 1987).

Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Thompson, 1986, menegaskan bahwa desentralisasi dibutuhkan sebagai respons terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Govindarajan, 1984, menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

Waterhouse & Tiessen, 1978 memberi pengertian bahwa desentralisasi memberikan para manajer tanggung jawab dan kontrol yang lebih besar dan aktivitasnya, dan akses yang lebih besar terhadap tipe informasi yang diperlukan. Hal ini menyiratkan bahwa SIAM akan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang relevan ketika tingkat desentralisasi sangat tinggi. Chia, 1995 menyatakan bahwa tingkat desentralisasi juga mempengaruhi bagaimana informasi seperti informasi akuntansi manajemen, evaluasi kinerja dikumpulkan, diproses dan dikomunikasikan dalam organisasi.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi atau kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer/pengusaha. Kinerja merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi (Gibson, 2002). Jadi kinerja organisasi merupakan hasil yang diinginkan organisasi dari perilaku orang-orang didalamnya.

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada manajer. Jika manajer melakukan tugasnya dengan baik maka organisasi tersebut akan mampu mencapai tujuan dan sasaran yang dikehendaki. Kinerja manajerial merupakan suatu eksistensi dimana manajer mampu menyelesaikan pekerjaan mereka dengan seefektif mungkin (Soobaroyen dan Poorundersing, 2008).

HIPOTESIS

Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 1993). Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (PDB), total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi (Chia, 1995). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diberikan adalah :

H₁ : Karakteristik *broad scope* berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia, 1995). Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bordnar, 1995). Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen (Chia, 1995).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diberikan adalah :

H₂ : Karakteristik *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja organisasi

Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dan SIAM (Budiarto, 2007). Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diberikan adalah :

H₃ : Karakteristik *integration* berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Karakteristik *timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Desentralisasi merupakan respon dan adanya ketidakpastian lingkungan dan semakin kompleksnya kondisi administratif organisasi (Budiarto, 2007). *Timeliness* Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols, 1996). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar, 1995). Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diberikan adalah :

H₄ : Karakteristik *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Penelitian Chia, 1995, mengungkapkan bahwa karakteristik informasi yang berupa *aggregation*, *broadscope*, *integration* dan *timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan dimana hal ini khususnya lebih nampak pada organisasi-organisasi yang terdesentralisasi.

H₅ : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang meliputi *broadscope*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai variabel moderating.

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan kepala bagian di Rumah Sakit di Kota Kudus, penentuan Sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan tehnik pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah Manajer atau Kepala bagian yang telah menjabat lebih dari 2 tahun karena sudah beradaptasi dengan lingkungan kerjanya. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagi pada para reponden. Dari 60 kuesioner yang dibagikan diperoleh 44 kuesioner (73,33%) yang kembali untuk dapat diolah dan dianalisis.

2. Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada 6 yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness*, desentralisasi dan kinerja organisasi. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986) yang terdiri dari 10 pertanyaan, desentralisasi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984) terdiri dari 5 pertanyaan serta kinerja organisasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Govindarajan (1990) dengan 10 pertanyaan. Pengukuran pertanyaan dengan skala Likert 7 poin. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat mengungkap data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat (Ghozali, 2006). Untuk mengukur validitas, digunakan teknik *corelation product moment* dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan taraf signifikansi 5 %. Semua butir pertanyaan dalam penelitian ini valid sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Ghozali,2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. *Internal consistency* diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas pada taraf signifikan yang digunakan adalah 0,6 dan perhitungannya dilakukan dengan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan tabel 1 terlihat semua variabel memiliki nilai α hitung yang lebih besar dari *cronbach alpha* (0,6) sehingga dapat dikatakan semua variabel adalah reliabel.

Tabel. 1
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	α hitung	<i>cronbach a</i>	Keterangan
1	<i>Broadscope</i>	0,779	0,6	RELIABEL

2	<i>Aggregation</i>	0,903	0,6	RELIABEL
3	<i>Integration</i>	0,852	0,6	RELIABEL
4	<i>Timeliness</i>	0,912	0,6	RELIABEL
5	Desentralisasi	0,857	0,6	RELIABEL
6	Kinerja Organisasi	0,785	0,6	RELIABEL

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

C. Uji Asumsi Klasik

1.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, yang dapat dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi residual dari uji *Kolmogorov Smirnov*. Normal bila signifikansinya lebih besar dari α 0.05. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada lampiran (tabel 2).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 10% (0,10) dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen. Hasil matriks korelasi dapat dilihat pada lampiran (tabel 3).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ukuran yang digunakan untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansi t-test. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0.05. Jika semua variabel independen dalam model *Glejser* signifikan secara statistik lebih besar dari tingkat kepercayaan 0.05 maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran (tabel 4).

D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan maksud untuk menguji sejauh mana arah dan tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Broad scope* (X1), *Aggregation* (X2), *Integration* (X3) dan *Timeliness* (X4) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Organisasi (Y) Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.865	.334		17.572	.000
	BROADSCOPE	-.793	.213	-1.306	-3.719	.001
	AGGREGATION	-.173	.069	-.437	-2.516	.016
	INTEGRATION	.364	.179	.664	2.029	.049
	TIMELINESS	.454	.102	.938	4.455	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,739X_1 - 0,173X_2 + 0,364X_3 + 0,454X_4$$

1. Koefisien regresi *Broad scope* (X_1) sebesar -0,793 menunjukkan bahwa variabel *broad scope* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa makin tersedianya banyak informasi *broad scope* menurunkan kinerja organisasi.
2. Koefisien regresi *Aggregation* (X_2) sebesar -0,173 menunjukkan bahwa variabel *aggregation* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa makin tersedianya banyak informasi *aggregation* kinerja organisasi justru makin rendah.
3. Koefisien regresi *Integration* (X_3) sebesar 0,364 menunjukkan bahwa variabel *integration* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa makin tersedianya banyak informasi *integration* akan meningkatkan kinerja organisasi.
4. Koefisien regresi *timeliness* (X_4) sebesar 0,454 menunjukkan bahwa variabel *timeliness* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa makin tersedianya banyak informasi *timeliness* makin tinggi pula kinerja organisasi.
5. Koefisien regresi terbesar adalah *timeliness* sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara empat variabel, variabel *timeliness* yang paling memberikan kontribusi pada perubahan kinerja organisasi.

b) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (*Student Test*) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006) dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila $\text{sig } t > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila $\text{sig } t \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil pengujian hipotesis 1 – 4 dapat dilihat dengan hasil pengujian sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa karakteristik *broad scope* berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan hasil uji hipotesis seperti yang tampak pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa *broad scope* memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik *broad scope* berpengaruh terhadap kinerja organisasi sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa karakteristik *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan hasil uji hipotesis seperti yang tampak pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa *aggregation* memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,016 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik *integration* berpengaruh terhadap kinerja organisasi sehingga hipotesis 3 diterima.

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa karakteristik *integration* berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan hasil uji hipotesis seperti yang tampak pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa *integration* memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,049 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja organisasi sehingga hipotesis 3 diterima.

4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa karakteristik *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan hasil uji hipotesis seperti yang tampak pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa *timeliness* memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi sehingga hipotesis 4 diterima.

5. Hipotesis 5 (Pengujian Moderating)

Tabel 6
Persamaan Regresi Moderating

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.791	1.585		1.761	.086
	KARAKTERISTIK SIAM	.024	.381	.040	.063	.950
	DESENTRALISASI	.552	.281	.715	1.961	.057
	MODERASI	-.022	.066	-.258	-.338	.737

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,024X1 + 0,552X2 - 0,022X1.X2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Organisasi

X1 = Karakteristik SIAM

- X2 = Desentralisasi
 X1.X2 = Interaksi Karakteristik SIAM dan Desentralisasi

Hipotesis 5 menyatakan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang meliputi *broadscope*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan desentralisasi sebagai variabel moderating. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi sebesar $0,737 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa desentralisasi berinteraksi dengan yang karakteristik SIAM yang meliputi *broadscope*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness* tidak signifikan memoderasi pengaruh antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desentralisasi ternyata tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SIAM dengan kinerja organisasi. Hasil ini tidak mendukung penelitian Chia (1995) yang menyatakan bahwa dengan adanya desentralisasi maka tingkat kinerja organisasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya *broadscope*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordnar, George H. 1995. "*Accounting Information System*". New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Budiarto, Dekeng Setyo. 2007. "*Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating*". Jurnal Ekonomi Janavisi, Vol.10, No.2. Pp.134-151.
- Chenhall, R.H and Morris D. 1986. "The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting System". *The Accounting Review*. Vol. 6, No. 1. January. Pp. 16-35.
- Chia, Y.M. 1995. "Decentralization, Management Accounting System Information Characteristic and Their Interaction Effect On Managerial Performance : A Singapore Study", *Journal of Business Finance and Accounting*, pp 811-830.
- Chusing, Barry E., dan Marshall B. Romney. 1994. *Accounting Information System*, Sixth edition, Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Echols, John M. Dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Cetakan XXIII, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Faisal. 2006. "*Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan Dan Variabel Kontekstual Terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kinerja Unit Bisnis Dengan Pendekatan Partial Least Square*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Pp. 1 - 25.
- Galbraith, . 1973. "*Designing Complex Organization*", Reading, Mass : Addison-Wesley Publishing Company.
- Gibson, James L. Ivancevich, Jhon M., Donnely, James H. 2002. "*Organizations Behavior-Structure-Process*". Edisi kedelapan. Illinois
- Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*". Edisi 3. Semarang : UNDIP.

- Gordon, L.A and Narayanan, V.K. 1984. “ *Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure : An Empirical Investigation Accounting, Organizational and Society*. Vol. 9 No. 1. Pp. 33-47.
- Govindarajan, V. And Fisher. 1990. “Strategy, Control System and Resource Sharing : Effect on Business Unit Performance”, *Academy of Management Journal*. Vol 31. No. 4. Pp 259-283.
- Govindarajan, V.1984. “*Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation : An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as an Intervening Variable, Accounting Organization and Society*”.9.pp 125-135.
- Hansen, Don. R, and M. Mowen . 1997.” *Management Accounting*”, Cincinnati, Ohio : South-Western College Publishing.
- Heller, F.A and Yulk. 1989. “*Participation in Managerial Decision Making and Situational Variable*“. *Organizational Behaviour and Human Performance*”. pp. 230
- Hellriegel, D. And J.W. Slocum. 1987. “*Management : Contingency Approach*”. Addison Wesley.
- Nor, Wahyudin. 2007. “*Desentralisasi Dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kinerja Manajerial*”. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar. Pp. 1 - 27.
- Robbins, Stephen P.1994. *Management, USA* : Prentice Hall. Inc.
- Soobaroyen, T. And Poorundersing, 2008. “ The Effectiveness of Management Accounting Systems. Evidence fro, unctional managers in a Developing Country”. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23. No. 2. Pp 187-219
- Thompson, J.D. 1986. *Organization in Action*, Mc. Graw-Hill.
- Waterhouse. J. H, and Tiessen. P,. 1978. “ *A Contingency Framework for Management Accounting System Research*”, *Accounting Organization and Society*. Vol. 3.pp 65-76.
- Widarsono, Agus. 2007.” *Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat)*”. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 2, No. 2. Pp. 286 - 299.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54725319
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.051
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BROADSCOPE	.121	8.287
	AGGREGATION	.492	2.033
	INTEGRATION	.139	7.195
	TIMELINESS	.336	2.980

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	.180		3.431	.001
	BROADSCOPE	-.134	.115	-.514	-1.162	.252
	AGGREGATION	.025	.037	.144	.659	.514
	INTEGRATION	.127	.097	.540	1.309	.198
	TIMELINESS	-.053	.055	-.257	-.968	.339

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data primer yang diolah, 2011